

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal lebih terfokus pada keputusan investasi dari pihak luar akibat dari adanya informasi yang dikeluarkan. Informasi terpaut perusahaan menjadi hal utama bagi para pelaku bisnis karena didalam informasi menyajikan suatu penjelasan, catatan/ gambaran yang berhubungan dengan posisi baik buruknya perusahaan dalam masa lampau, saat ini ataupun masa depan.¹ Tersedianya informasi secara rinci, lengkap, relevan, valid dan tepat waktu menentukan pengambilan keputusan investas bagi para pelaku bisnis, terutama informasi laporan tahunan. Dipublikasikannya informasi secara terbuka akan memberikan sinyal bagi para investor untuk berinvestasi. Apabila pengumuman memuat informasi yang bernilai positif tentu tidak menutup kemungkinan diterima oleh pasar dan menarik investor.

Teori sinyal memuat bagaimana perusahaan memberikan sinyal dari pihak manajer ke pasar.² Analogi manajer ke pasar disini adalah dari pihak manajer kepada pihak-pihak luar pengguna laporan keuangan. Sinyal disampaikan dari pihak manajer ke pasar. Sinyal ini mengandung sebuah informasi terkait kegiatan manajemen perusahaan dalam merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menunjukkan bahwa suatu perseroan mempunyai potensi yang lebih baik daripada perusahaan lainnya.³

¹Sri Rokhlinasari, "Teori –Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan," *Al-Amwal : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 7, no. 1 (2015): 9.

²Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 351.

³Iwan Setiawan, Haris Asnawi Faulid, and Hafiez Sofyani, "Apakah Ukuran , Profitabilitas , Dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan Dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia ?," *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2016): 67.

Kegiatan-kegiatan perusahaan yang dikerjakan memiliki dampak pada *stakeholders* perusahaan seperti investor, pemerintah, pemasok, karyawan, konsumen serta masyarakat. Segala kegiatan yang dilakukan akan menarik minat dan perhatian dari para pihak yang berkepentingan terutama dari investor ataupun calon investor yang berposisi sebagai pemilik/calon atau penanam/calon modal dari perusahaan. Oleh karena itu, pemberian informasi berupa laporan dari suatu perusahaan kepada para *stakeholders* menjadi kewajiban dari suatu perusahaan.

Keterkaitan antara modal kerja dengan teori sinyal yaitu karena modal kerja merupakan suatu bagian yang berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat laba bersih. Modal kerja berposisi sebagai penunjang dalam kegiatan operasional perusahaan guna mencapai tujuannya yaitu perolehan laba. Semakin tinggi modal kerja yang dimiliki perusahaan yang disertai dengan keefektifan penggunaannya maka menunjukkan laba perusahaan yang tinggi pula. Sinyal positif tentu didapatkan para investor untuk prospek perusahaannya pada masa mendatang, sehingga ketertarikan investor meningkat dan bersedia menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Keterkaitan Perputaran piutang dan teori sinyal yaitu tingginya perputaran piutang dalam satu tahun menandakan keefektifan manajemen piutang. Dengan demikian, perputaran piutang yang semakin tinggi menimbulkan piutang semakin cepat diubah ke dalam kas dan pada akhirnya akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Sinyal positif tentu didapatkan para investor untuk prospek perusahaannya pada masa mendatang, sehingga ketertarikan investor meningkat dan bersedia menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Keterkaitan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan teori sinyal yaitu terdapat pada tanggungjawab sosial perusahaan yang dimaksudkan untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Keikutsertaan secara aktif dari perusahaan terhadap praktek-praktek kegiatan ISR mampu membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan adanya respon dari masyarakat untuk mau membeli dan

menggunakan produk-produk perusahaan sehingga memberikan dampak yang positif berupa peningkatan laba bagi perusahaan. Sinyal positif tentu didapatkan para investor untuk prospek perusahaannya pada masa mendatang, sehingga ketertarikan investor meningkat dan bersedia menanamkan modalnya dalam perusahaan.

2. Teori Legitimasi

Penjelasan teori legitimasi adalah kontrak sosial atau kesepakatan bersama antara institusi dengan masyarakat sekitar. Teori ini dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan guna mencapai tujuannya agar sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat. Dalam teori ini perusahaan diwajibkan memiliki langkah-langkah yang kongruen dengan lingkungan masyarakat demi kelangsungan hidup perusahaan. Semakin baik hubungan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar maka akan semakin berdampak baik pula pada kelangsungan hidup perusahaan.

Istilah kontrak sosial dalam teori ini dapat dimaknai “izin yang diberikan dari masyarakat untuk beroperasi”. Kontrak sosial dapat dimaknai suatu kesepakatan antara institusi dengan sekelompok masyarakat terkait dengan setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan.⁴ Adapun setiap kegiatan yang dilakukan harus didasarkan dan disesuaikan dengan konsep, nilai kepercayaan serta ketentuan sosial yang telah ada dalam lingkup masyarakat.

Legitimasi dalam institusi dapat berupa sesuatu dari masyarakat untuk perusahaan dan sesuatu yang diinginkan oleh perusahaan dari masyarakat dan nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan sebagai sumberdaya potensial untuk bertahan hidup. Namun, pada nyatanya harapan perusahaan belum tentu sesuai dengan harapan masyarakat. Apabila harapan dari operasional perusahaan sesuai dengan harapan yang dimiliki masyarakat, maka diharapkan segala aktivitas operasional dijalankan sesuai dengan norma-norma masyarakat

⁴Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting: Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2021), 23.

sehingga tidak memicu konflik dimasyarakat ataupun di tempat perusahaan beroperasi. Sebab itu, diperlukan pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan yang nantinya berdampak pada penerimaan akan keberadaan perusahaan dan tidak memperlmasalahkannya. Hal mendasar dari teori legitimasi ini lebih pada persepsi serta pengakuan publik/masyarakat sebagai salah satu bentuk dorongan utama dalam melakukan pengungkapan informasi di laporan keuangan.⁵

3. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut Undang-undang RI nomor 8 tahun 1995, bursa efek adalah suatu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Sementara efek adalah surat berharga yang bisa berupa surat berharga komersial, surat pengakuan hutang, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi koektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek.⁶

Sederhananya bursa efek adalah pasar dimana terjadinya suatu transaksi jual beli efek dari suatu perusahaan. Di indonesia, tempat jual beli efek ini dikenal dengan istilah *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kantornya berada di Jakarta Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lantai 4, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190. Sementara kantor perwakilannya ada di kota yang lain.⁷

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga resmi yan memfasilitasi seluruh kegiatan jual beli saham perusahaan yang terbuka. Dengan ini, kepemilikann atas perusahaan menjadi terdiversifikasi, sehingga dalam pengelolaan dan pengoperasional perusahaan banyak yang mengawasi dan mengevaluasi.

Semua perusahaan yang sudah terdaftar di BEI

⁵Sri Rokhlinasari, "Teori –Teori Dalam Pengungkapan Informasi", 8.

⁶Undang-Undang Republik Indonesia, "8 Tahun 1995, Pasar Modal," (10 November 1995).

⁷"Kantor Perwakilan BEI - PT Bursa Efek Indonesia," IDX Indonesia Stock Exchange, accessed August 11, 2021, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/hubungi-kami/>.

merupakan perusahaan terbuka untuk publik. Artinya, semua saham yang ada dapat dijual atau dibeli oleh semua orang. Penggabungan atas dua bursa yaitu Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) menjadi satu disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk keefektifitasan operasional dan transaksi, pemerintah menetapkan BEJ sebagai pasar saham dan BES sebagai pasar obligasi serta derivatif menjadi BEI.⁸ Adapun penggabungan bursa ini mulai aktif pada tanggal 1 Desember 2007.

4. Perusahaan Pertambangan

Dalam Undang-undang RI nomor 4 tahun 2009, Pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan dari kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi dan studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.⁹ Sektor pertambangan merupakan suatu sektor yang strategis, apalagi dalam daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, pertambangan mampu dijadikan sebagai sumber utama untuk pendapatan daerah tersebut. Perusahaan sektor pertambangan dalam BEI terdiri dari beberapa subsektor yaitu:

- a) Sub sector Batu bara
- b) Sub sector Minyak mentah dan gas bumi
- c) Sub sector Logam dan mineral
- d) Sub sector Tanah dan batu galian

Karakteristik dari perusahaan pertambangan terkait dengan usaha pokoknya, antara lain:¹⁰

- a. Eksplorasi (*Eksploration*) adalah suatu usaha untuk mencari atau menemukan serta mengecek kembali cadangan terbukti yang terdapat di wilayah tambang dalam kurun waktu tertentu.

⁸Nor Hadi, *Pasar Modal*, 16.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia, “4 Tahun 2009, Pertambangan Mineral Dan Batubara,” (12 Januari 2009).

¹⁰Nurul Asyani, “Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Lahan Tambang Pasir Besi Di Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), 6-7.

- b. Pengembangan dan kontruksi (*Development and Contruction*) adalah suatu pengerjaan kegiatan untuk mempersiapkan adanya cadangan terbukti hingga pada tahap siap produksi secara komersial. Sedangkan kontruksi adalah pembangunan atas fasilitas serta sarana prasaranan untuk melaksanakan dan mendukung segala kegiatan produksi perusahaan.
- c. Produksi (*Production*) adalah segala tahapan yang dimulai dari pengangkatan bahan galian dari cadangan terbukti ke permukaan bumi sampai dengan produk siap untuk dipasarkan, dimanfaatkan dan diolah untuk lebih lanjut.
- d. Pengolahan, melihat dari adanya suatu kegiatan yang telah dilakukan tentunya akan berdampak pada lingkungan hidup sekitar lokasi penambangan, yang meliputi:
 - 1) Pencemaran lingkungan yaitu masuknya atau dimasukinya makhluk hidup, zat, energi dan komponen-komponen lainnya kedalam lingkungan sehingga berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan.
 - 2) Perusakan lingkungan yaitu adanya tindakan yang mengakibatkan perubahan langsung ataupun tidak langsung terhadap perubahan sifat-sifat lingkungan sehingga kurang berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkesinambungan.

5. Saham Syariah

Saham disebut juga efek merupakan bagian dari instrument yang diperdagangkan dipasar modal. Konsep ini tidak jauh berbeda dengan konsep saham dalam pasar modal konvensional, hanya saja saham syariah adalah saham yang diperjualbelikan di pasar modal syariah yang berasal dari perseroan dengan berdasar pada kriteria syariah.¹¹ Bentuk saham berupa selebar kertas dimana pemiliknya adalah pemegang perusahaan yang menerbitkan surat berharga dalam perusahaan. Besarnya suatu kepemilikan atas saham dalam perusahaan

¹¹Ayu Citra Santyaningtyas and Dina Tsalist Wildana, *Investasi Syariah* (Jember: UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember, 2019), 97.

ditentukan oleh seberapa besar lembar saham yang ditanamkan. Saham syariah sebagaimana Fatwa DSN-MUI Nomor 40 Tahun 2003 adalah berupa sertifikat yang menjadi bukti dari termilikinya suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten dengan berdasar kriteria efek syariah dan tidak tergolong saham yang mempunyai hak-hak istimewa.¹²

Perdagangan saham syariah di pasar modal syariah masuk dalam Daftar Efek Syariah yang mana Daftar Efek Syariah (DES) sendiri adalah sekumpulan instrument yang berdasar pada prinsip syariah dan telah ditetapkan oleh Bapepam dan LK atau dikeluarkan oleh Pihak Penerbit DES. Adapun DES yang diterbitkan meliputi dua kategori:¹³

- a. Efek yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan kegiatan usaha serta pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar emiten tersebut.
- b. Efek yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, tetapi emiten tersebut tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti transaksi-transaksi yang termasuk perjudian, perdagangan yang dilarang syariah, jasa keuangan ribawi, jual beli yang mengandung ketidakpastian (*gharar*), memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan barang atau jasa haram zatnya dan berusak moral, serta melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).

Pada dasarnya saham syariah dan non-syariah tidak begitu berbeda. Namun saham merupakan bukti akan kepemilikan perusahaan yang dikategorikan berdasarkan

¹²Fatwa DSN-MUI, “40/DSN-MUI/X/2003, Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal,” (23 Oktober 2002).

¹³Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, “Kep-208/BL/2012, Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah,” (24 April 2012).

jenis kegiatan usahanya atau tujuan atas pembelian yang dilakukan. Saham dapat dikatakan halal apabila saham yang dikeluarkan perusahaan yang dalam pengoperasional perusahaannya bergerak dalam bidang yang halal dan berdasarkan prinsip syariah serta pembelian saham didasarkan atas niat untuk investasi tidak spekulasi. Saham merupakan suatu *product* pasar modal dalam instrument investasi dengan jangka waktu panjang. Pembelian atas saham berarti menjadikan kita bagian dari suatu perusahaan dengan kata lain sebagai pemilik dari perusahaan tersebut.¹⁴ Adapun perusahaan yang menerbitkan saham syariah disebut dengan emiten syariah.

6. Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan tertuang segala sesuatu yang dikerjakan manajemen atau bentuk tanggungjawab atas sumber daya yang telah dipercayakan terhdapnya. Sederhananya, laporan keuangan adalah suatu catatan tertulis yang berisi aktivitas dan keadaan keuangan yang biasanya terdiri dari empat komponen utama.¹⁵ Penyajian informasi laporan keuangan harus diungkapkan dengan rinci, jelas dan singkat mungkin untuk perusahaan dan pembaca .

Laporan keuangan memiliki sifat yang umum, dimana laporan ini ditujukan kepada beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.¹⁶ Laporan keuangan sering diaudit oleh lembaga pemerintah, akuntan, perusahaan dan lain-lain untuk memastikan keakuratan informasi yang disajikan serta untuk tujuan pajak, pembiayaan atau investasi.

¹⁴Mang Amsi, *Berkah Dengan Investasi Syariah: Saham Syariah Kelas Pemula* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 139.

¹⁵Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 1.

¹⁶Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, and Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 74.

Salah satu sumber terpenting dari data keuangan adalah laporan tahunan, yang di dalamnya berisi laporan keuangan perusahaan. Tersedianya laporan keuangan bermanfaat bagi pihak pemakai dengan berdasar pada empat karakteristik di dalamnya yaitu:¹⁷

a. Dapat dipahami

Maksudnya yaitu pengguna diasumsikan telah mempunyai pengetahuan yang cukup terkait atas segala aktivitas ekonomi dan bisnis. Informasi lengkap yang seharusnya tertuang ke dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan dengan hanya atas pertimbangan bahwa informasi tersebut merupakan informasi yang sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Maksudnya yaitu mempunyai *Skill* dalam mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini dan masa mendatang dengan mengecek hasil evaluasi di masa lalu.

c. Andal

Terbebasnya informasi dari pengertian yang menyeleweng, menyesatkan dan kesalahan material dapat dikatakan suatu informasi yang berkualitas andal. Akan tetapi informasi tersebut disajikan dengan jujur dari yang seharusnya disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Maksudnya yaitu laporan keuangan dapat dibandingkan baik antar periode atau antar entitas lainnya untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilakukan apabila perusahaan menyajikan dampak keuangan atas transaksi dan peristiwa lain yang dikerjakan secara konsisten.

Jenis-jenis laporan keuangan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:¹⁸

¹⁷Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, and Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, 76.

¹⁸Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio*, 13-22.

a. Neraca

Neraca meenjadi salah satu dari laporan keuangan, neraca memperlihatkan tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan harta atau kekayaan dari perusahaan akan terlihat di dalam neraca. Terdapat tiga elemen yang termuat dalam neraca yaitu aset, kewajiban serta ekuitas.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan kemampuan dari perusahaan tentang kemajuannya dalam satu periode. Laporan ini menggambarkan apa yang diperoleh perusahaan selama satu periode, apakah laba atau rugi dan seberapa besar laba atau rugi yang didapatkan. Terdapat dua elemen yang termuat dalam laporan laba rugi yaitu penghasilan dan biaya.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan penerimaan atau pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode.

d. Pernyataan perubahan ekuitas

Pernyataan perubahan ekuitas lebih dikenal dengan laba ditahan. Laporan laba ditahan untuk mengetahui perubahan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu.

7. Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam menjalankan segala operasi kesehariannya pasti selalu membutuhkan modal. Adapun modal yang digunakan dapat diperoleh dari dana pinjaman atau dari modal sendiri. Dana tersebut biasanya dipakai untuk dua hal yaitu dana untuk investasi dan dana untuk modal kerja. *Pertama*, dana untuk investasi. Artinya, dana ini dipakai hanya untuk menangani pembelian serta pembiayaan aktiva tetap yang berjangka panjang serta dapat digunakan secara berulang-ulang. *Kedua*, dana untuk modal kerja. Artinya, dana ini digunakan hanya untuk pembiayaan jangka pendek saja.¹⁹ Penggunaan dana untuk modal kerja dalam kegiatan

¹⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 300.

operasional perusahaan sehari-hari biasanya untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, pembelian bahan mentah dan lainnya dimana pengeluaran dana tersebut diharapkan dapat kembali ke dalam perusahaan dengan tenggang waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.²⁰ Dengan demikian, dana akan lebih cepat kembali menjadi kas dan dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

Dalam pandangan ekonomi Islam, sebaiknya modal terus dikembangkan agar peredaran dari uang tidak berhenti dan mampu mendatangkan manfaat bagi orang lain yaitu dengan cara di investasikan.²¹ Islam melarang akan adanya penimbunan harta dan sangat mendorong akan adanya sirkulasi harta. Berikut ayat Al-Qur'an terkait harta harus berputar. QS. Al-Hasyr ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا عَلَيْكُمْ أَلَّا يَأْخُذُوا بِمَالٍ فَنِتْهَوْا ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: "Apa saja harta rampasan(fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rosul, kaum kerabat, anak-

²⁰Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: PT BPFE-YOGYAKARTA, 2001), 57.

²¹Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 349.

anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rosul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumnya”.²²

Modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Selama jumlah aktiva lancar lebih dari hutang lancar, maka perusahaan mempunyai modal kerja tertentu, dimana jumlahnya ditentukan dari jenis usaha pada setiap perusahaan.²³

Mengenai pengertian modal kerja ini maka dikemukakan beberapa konsep, diantaranya:²⁴

a. Konsep Kuantitatif

Menurut konsep ini, modal kerja merupakan kesuluruhan dari jumlah aktiva lancar atau yang diistilahkan modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja dalam konsep ini penentuannya didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam pada unsur- unsur aktiva lancar. Umumnya pada elemen-elemen modal kerja ini meliputi kas, surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.

b. Konsep Kualitatif

Berdasarkan pada konsep ini, modal kerja dikaitkan pada tingkat hutang lancar. Penggunaan sebagian dari aktiva lancar adalah untuk melunasi hutang lancar seperti hutang wesel, dagang dan pajak. Adapun sebagian dana lainnya digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Dengan begitu

²²Alquran, Al-Hasyr Ayat 7, *Alquranul Karim Birrosmil Utsmani Dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, PT Buya Barokah, 2014), 546.

²³Muhammad Halilintar and Ramadhan Febriyon, “Pengaruh Hutang Usaha Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Astra Otoparts, Tbk,” *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2018): 80.

²⁴Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 46-47.

modal kerja pada konsep kualitatif merupakan suatu kelebihan dari aktiva lancar di atas hutang lancar.

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang memiliki kegunaan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva ditujukan untuk mendapatkan pendapatan baik pendapatan untuk saat ini (*Current Ratio*) atau pendapatan untuk masa yang akan datang (*Future Income*). Adapun konsep modal kerja dalam konsep ini merupakan suatu konsep yang menggunakan modal untuk menghasilkan *Current Income*. Dimana, kas dan persediaan digunakan sebagai modal nyata dengan sebagian dana dari piutang dapat dimasukkan kedalam modal kerja dan sebagian yang lainnya dimasukkan ke dalam modal kerja potensial.

Dalam menghadapi persaingan ketat seperti saat ini, modal kerja menjadi aspek penting yang patut diperhatikan. Apabila pengelolaan modal kerja tidak dapat dipertahankan dengan baik maka perusahaan diambang pada tidak dapat melunasi kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Karena pada dasarnya, pengelolaan serta penggunaan modal kerja menjadi penunjang keoptimalan pendapatan laba bersih perusahaan.

Modal kerja merupakan sumber dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.²⁵ Sumber-sumber modal kerja dapat dari modal sendiri (*intern*) dan modal dari pihak lain (*ekstern*). Pembiayaan menggunakan modal sendiri memiliki keterbatasan, sedangkan kebutuhannya besar. Pembiayaan modal kerja dari pihak lain dapat memenuhi kebutuhan perusahaannya tetapi menyebabkan munculnya beban

²⁵Endang Kumiati, “Pengaruh Rasio Utang, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017,” *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1 (2019): 2.

bunga pinjaman.²⁶ Kebutuhan dana operasi perusahaan yang besar mengakibatkan penggunaan dana pinjaman semakin besar sehingga menyebabkan tingginya beban bunga yang timbul dan mampu berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian laba perusahaan. Tersedianya modal kerja perusahaan yang cukup dalam biaya operasi perusahaan sehari-hari menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Kasmir, modal kerja perusahaan dikategorikan dalam dua jenis, yaitu:²⁷

a. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) merupakan keseluruhan dari semua komponen aktiva lancar mulai dari kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

b. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah seluruh komponen dari aktiva lancar yang dikurangi dengan seluruh hutang lancar. Adapun hutang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak dan utang lainnya.

Menurut Riyanto, jenis modal kerja dikelompokkan menjadi dua, yaitu:²⁸

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri atas:

1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

²⁶Cahyono, "Pengaruh Moda Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Aneka Tambang Tbk," *Sintesa STIE Sebelas April Sumedang* 1 (2017): 35.

²⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 302.

²⁸Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 55.

- 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
- b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:
 - 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - 2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Penyediaan modal kerja dalam perusahaan menjadi hal yang penting. Oleh sebab itu, adanya sumber dana yang berimbang serta perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan jangka panjang merupakan suatu hal yang harus diperhatikan bagi perusahaan. adanya kelebihan modal kerja dalam perusahaan akan menyebabkan sumber dana menganggur dan menjadi tidak efektif, sementara sumber dana yang kurang menyebabkan perusahaan berada dalam fase gagal.²⁹

Pengelolaan modal kerja yang dilakukan secara efisien memiliki dampak atas pendapatan perusahaan dalam perolehan keuntungan. Artinya, modal kerja akan bertambah apabila pendapatan bertambah. Jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:³⁰

- a. Sifat dan jenis perusahaan
- b. Waktu yang diperoleh untuk menghasilkan baran atau jasa
- c. Jangka waktu pembelian bahan mentah dan

²⁹Samsul Anwar, "Pengaruh Hutang Lancar Dan Modal Kerja Terhadap Laba," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 5 (2018): 79.

³⁰Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 53.

- pennjualan produk
- d. Tingkat perputaran persediaan
- e. Tingkat perputaran piutang
- f. Factor siklus bisnis
- g. Tingkat risio yang dapat mengakibatkan turunnya aktiva lancar
- h. Volume penjualan
- i. Peringkat kredit perusahaan

Penggunaan modal kerja dalam perusahaan biasanya digunakan untuk pembayaran gaji atau upah, pembelian bahan baku dan produk dagangan, menutupi kerugian yang disebabkan perdagangan efek serta pembelian aktiva tetap seperti bangunan, tanah, mesin dan kendaraan.³¹ Beberapa fungsi dari modal kerja antara lain:³²

- a. Untuk menopang segala kegiatan produksi dan penjualan dari persahaan serta menjadi jembatan saat terjadi transaksi pengeluaran disaat melakukan pembelian persediaan, penjualan dan penerimaan kembali hasil pembayaran.
- b. Untuk menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses produksi dan penjualan.

8. Perputaran Piutang

Dunia perusahaan merupakan dunia harta. Sementara adanya perputaran harta guna menmajukan usaha dalam perusahaan disebut modal. Seluruh kegiatan yang dilakukan pada perusahaan melalui usaha dalam mengembangkan harta merupakan bentuk dari peran manajer dalam memutar harta permodalan perusahaan. Untuk itu, manajer harus mempertimbangkan untung-rugi dari transaksi piutang yang dilakukan agar keuntungan maksimum dapat didapatkan.³³

Salah satu elemen modal kerja yang perlu mendapat

³¹Ahmad Muhajir, "Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM* 10, no. 01 (2020): 35.

³²Herispon, *Manajemen Keuangan I* (Pekanbaru: UIR Press, 2004), 49.

³³Mamduh M Hanafi, *Manajemen Keuangan Internasional* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003), 680.

perhatian dengan serius adalah piutang. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat terhindar dari risiko kerugian sekecil apapun. Dalam suatu perusahaan, harta tidak boleh diam, artinya harta harus tetap diupayakan dan diputar agar dapat memberikan kemanfaatan serta kemaslahatan bagi semua pihak agar tetap mendapatkan keuntungan.

Dalam Al-Quran dan hadits, Allah dan Rasul-Nya telah memerintahkan bagi manusia untuk saling tolong menolong termasuk dalam pinjam-meminjam, utang-piutang serta mengembalikan pinjaman tepat waktu dengan mengembalikan pokok yang sudah dipinjam tanpa adanya penambahan yang disyaratkan (riba). Hal ini didasari pada ketetapan alam yang mana manusia sangat membutuhkan pertolongan atau bantuan dari orang lain.

Surat At-Taghabun: 17

إِنْ تَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضْعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun”.³⁴

Surat Al-Maidah ayat 2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya: “...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan

³⁴ Alquran, At-Taghabun Ayat 17, Alquranul Karim Birrosmil Utsmani Dan Terjemahnya, 557.

pelanggaran”.³⁵

Piutang dalam perusahaan merupakan aktiva yang paling besar. Perputaran piutang timbul karena adanya piutang yang diperoleh dari penjualan kredit. Piutang adalah aktiva kekayaan perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit atau cicilan.³⁶ Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh suatu perusahaan dari pihak lain. Piutang yang dihasilkan dari penjualan yang semacam itu biasanya disebut dengan piutang usaha.

Keuntungan dari adanya piutang yaitu dapat dimanfaatkan dalam penyusunan anggaran kas dan sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam menjalankan perusahaan.³⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Volume penjualan kredit. Dalam volume ini akan mampu meningkatkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan risiko tertingginya adalah ketika piutang tidak tertagih atau bahkan tidak terbayar.
- b. Syarat pembayaran penjualan secara kredit. Disini perusahaan lebih fokus pada keselamatan kredit daripada pertimbangan keuntungannya.
- c. Ketentuan mengenai pembatasan kredit. Perusahaan berhak memilih kepada siapa kredit akan diberikan dan seberapa lama batas waktu maksimal dalam pemberian kredit kepada pelanggan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tingginya risiko yang akan dihadapi apabila terdapat adanya piutang tak terbayar.
- d. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang. Kebijakan

³⁵Alquran, Al-Maidah Ayat 2, *Alquranul Karim Birrosmil Utsmani Dan Terjemahnya*, 546.

³⁶Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, 394.

³⁷Qahfi Romula Siregar, “Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 02 (2016): 119.

³⁸Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 90.

perusahaan dalam menentukan piutang biasanya ada yang bersifat aktif dan pasif. Adapun yang kebijakan aktif biasanya uang yang dikeluarkan perusahaan dalam membiayai operasional lebih besar atau mungkin akan mengerahkan tenaga penagihan yang lebih banyak.

- e. Kebiasaan membayar para pelanggan. Pelanggan dalam melakukan pembayaran memiliki cara-cara tersendiri. Ada yang melakukan pembayaran dengan cara tertentu untuk mendapatkan *cash discount*, tapi terkadang ada yang tidak menggunakan hal tersebut.

Dalam syariat Islam, hukum utang-piutang diperbolehkan dan orang yang memberikan hutang merupakan suatu hal yang disukai dan dianjurkan.³⁹ Karena hal tersebut termasuk suatu perbuatan yang mendapatkan pahala besar.

Dalam dunia bisnis seperti saat ini, tidak dapat dipungkri bahwa pada umumnya para pelanggan akan lebih menyukai untuk membeli suatu produk yang dijual dan ditawarkan secara kredit oleh perusahaan, untuk itu hampir seluruh perusahaan menerapkan sistem penjualan secara kredit atau cicilan sebagai trik dari perusahaan untuk menarik minat beli konsumen.⁴⁰ Akan tetapi, penjualan kredit mengandung risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Hal ini akan berdampak pada pemasukan kas perusahaan. Untuk itu, pengelolaan piutang harus dilakukan dengan penuh perencanaan yang matang dan pelayanan yang optimal.

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba tidak hanya dapat dipastikan melalui tinggi rendahnya perolehan nilai laba tetapi juga dapat diukur dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya kepada pihak ketiga

³⁹Malikul Hafiz Alamsyah, Fani Ramadhani, and Nur Azizah, "Tinjauan Hutang Negara Dalam Perspektif Islam," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (2020): 65.

⁴⁰Hery, *AKUNTANSI: Aktiva, Utang, Dan Modal* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 36.

dalam periode waktu tertentu, jika semakin cepat maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang dan semakin meningkat laba yang diperoleh.⁴¹ Perputaran piutang dapat diukur dengan membagi antara penjualan bersih dan rata-rata piutang.

9. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Istilah *Islamic Social Reporting* disingkat dengan ISR menjadi pengukuran dari terlaksananya tanggungjawab sosial suatu perusahaan yang memuat kumpulan item-item standar CSR yang telah putusan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). *Islamic Social Reporting* (ISR) muncul pada tahun 2002 oleh Hannifa dan Hudaib dipenelitiannya yang diberi judul “*Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*”. Peneliti selanjutnya seperti Rohana Othman, Azlan Thani, Raditya pada tahun 2009 di Malaysia dan sampai Sekarang *Islamic Social Reporting* (ISR) ini masih tetap dikembangkan.⁴²

Islamic Social Reporting (ISR) menggunakan prinsip yang berlandaskan syariah sebagai dasar pedomannya dengan mengungkapkan perkara terkait pada prinsip Islam seperti memaparkan zakat, transaksi terbebas riba, judi, dan gharar, patuh pada syariah serta aspek-aspek sosial lainnya seperti qordul hasan, waqof, sodaqoh, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Secara khusus indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah perluasan dari *social reporting* yang menjadi harapan masyarakat berupa peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual yang tepatnya mengarah ke keadilan sosial dengan pelaporan terkait lingkungan, hak minoritas dan karyawan. Perkembangan konsep ISR digunakan

⁴¹Reni Atikah Karamina and Hendri Soekotjo, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7, no. 3 (2018): 5.

⁴²Nurlaila Harahap et al., “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014,” *KITABAH* 1, no. 1 (2017): 76.

sebagai alat bantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat.⁴³

Dalam Islam, sebenarnya sudah dijelaskan secara jelas untuk individu dan organisasi terkait dengan hak dan kewajiban yang didasarkan Al-qur'an dan Hadits. Hal yang demikian disebabkan karena Islam adalah agama yang mengatur semua aspek kehidupan mulai dari aspek ibadah sampai pada aspek muamalah. Landasan dasar Islam adalah aqidah, ibadah dan akhlaq. Selanjutnya, ada lima nilai dasar dari Islam terkait bangunan ekonomi yaitu tauhid, *Adl*, *Nubuwwah*, *Khilafah* dan *Ma'ad*.⁴⁴ Kelima dasar tersebut menjadi dasar dari penyusunan proposisi-proposisi dan teori-teori ekonomi Islam. Akan tetapi, satu prinsip dasar yang terpenting sebagai seorang Muslim yaitu tauhid. Hal ini tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 64.

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٤﴾

*Artinya: "Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, niscaya kamu tergolong orang yang rugi".*⁴⁵

Pada ayat tersebut menerangkan bahwa muslim ialah mereka yang menjadikan tauhid sebagai landasan agamanya dan nantinya mereka akan memperoleh keuntungan sesuai janji Allah SWT kepada mereka.

⁴³Fitri Selvia, Lela Nurlaela Wati, and Bono Prambudi, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Syariah (Islamic Social Reporting)," *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2018): 103.

⁴⁴Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 34.

⁴⁵Alquran, Al-Baqarah Ayat 64, *Alquranul Karim Birrosmil Utsmani Dan Terjemahnya*, 10.

Penggagas konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) ini membuat kerangka konseptual yang berisikan etika dalam Islam dengan 10 konsep dasar yaitu: iman, taqwa, amanah, ibadah, khilafah, ummah, *akhirah day of reckoning*, adl dan zulm, halal dan haram, serta l'tidal dan israf. Etika ini akan menjadi landasan bagi manusia dalam beraktivitas baik politik, ekonomi dan sosial.⁴⁶ ISR terdapat dalam lingkup aktivitas ekonomi, khususnya pada aspek akuntansi.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dan kemudian dikembangkan oleh peneliti-peneliti dengan berdasar pada prinsip syariah, sampai saat ini masih terus dikembangkan. Haniffa memaparkan 5 tema terkait pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu pendanaan dan investasi, *product* serta jasa, karyawan, masyarakat dan yang terakhir tema lingkungan.⁴⁷ Sedangkan Othman mengembangkan tema pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi enam tema, yaitu dengan menambahkan tema tata kelola perusahaan.⁴⁸

a. Pendanaan dan Investasi

Memaparkan kegiatan operasional yang mengandung riba, gharar, aktivitas pengelolaan zakat.⁴⁹ Riba sering diartikan "tambahan" yaitu untuk pengambilan kelebihan tanpa adanya penyeimbang atau pengganti yang sesuai dalam syariah. Sedangkan gharar merupakan suatu ketidakjelasan. Tingginya nilai transparansi kepada masyarakat, maka pengidentifikasian serta pelaporan secara jelas dari segala sumebr pembiayaan investasi yang mengndung

⁴⁶Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting*, 92.

⁴⁷Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective," *Indonesian Management & Accounting Research* 1, no. 2 (2002): 137.

⁴⁸Rohana Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia," *Research Journal of International Studies*, no. 12 (2009), 9.

⁴⁹Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", 138.

riba dan gharar perlu diperhatikan. Terkait dengan aktivitas pengelolaan zakat, sebagai bentuk kepatuhan kita sebagai hamba terhadap perintah Allah SWT sudah sepatutnya perusahaan yang berprinsip syariah untuk mengeluarkan zakat dan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan.

Aspek lain berikutnya ialah kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang. Dalam hal ini perlu dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait dengan ketidakmampuannya dalam pembayaran piutang.⁵⁰

Item selanjutnya berupa jenis investasi dan proyek pembiayaan yang dijalankan, aspek ini cukup diungkapkan secara umum dalam laporan tahunan perusahaan.

b. Produk dan Jasa

Barang ataupun jasa memang seharusnya sudah diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan untuk memberikan kepuasan bagi para konsumen atas penggunaan produk dan jasa dari perusahaan dengan mengungkapkan secara menyeluruh pada laporan tahunan perusahaan. Produk dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen/ pelanggan tidak boleh termasuk dalam kategori produk/ jasa yang dilarang/ haram.⁵¹

Identifikasi mengenai suatu produk dan jasa terkait kehalalan produk, tujuannya agar para pemangku kepentingan mengetahui identitas maupun status kehalalan produk ataupun jasa yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

c. Karyawan

Salah satu bagian penting yang ada dalam perusahaan adalah karyawan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan diharapkan bersumber dari etika amanah dan *'adl*. Loyalitas dari karyawan untuk perusahaan sangat dibutuhkan. Karena,

⁵⁰Citra Indah Merina and Verawaty, "Analisis KOMparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah Dan Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index," AKUISISI 12, no. 2 (2016): 4.

⁵¹Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective", 139."

perusahaan tentu kan mendapatkan keuntungan yang besar apabila terdapat kerja sama yang solid dari semua sumber daya yang telah mendukung. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memberikan perlakuan yang adil serta memberikan upah yang wajar. Bukan hanya itu, hak atas terpenuhinya kewajiban spiritual masing-masing karyawan juga harus diberikan oleh perusahaan. Dengan berdasar pada penelitian Haniffa⁵² dan Othman⁵³ aspek yang digunakan dalam menilai perlakuan perusahaan terhadap karyawan yaitu: upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja perhari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, edukasi dan pelatihan, kesetaraan hak dan lingkungan kerja. Semua aspek tersebut terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

d. Masyarakat

Menurut Haniffa dalam penelitiannya, konsep dasar terkait masyarakat adalah *ummah*, *amanah* dan *'adl*.⁵⁴ Konsep tersebut menekankan bahwa pentingnya saling membantu serta saling meringankan beban orang lain dimasyarakat. Kaitannya dengan perusahaan, Islam mempunyai suatu prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Seperti halnya perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat yang biasanya dampak dari kegiatan operasional perusahaan yang hampir seringkali menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari perusahaan kepada masyarakat dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan dari perusahaan. Dengan demikian, item-item pengungkapan

⁵²Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective", 139.

⁵³Rohana Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia", 19.

⁵⁴Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective", 140.

berdasarkan kriteria masyarakat diantaranya: shodaqoh, waqaf, *qard hasan*, sukarelawan dari kalangan kasryan, program pendidikan (beasiswa sekolah), pemberdayaan kerja para lulusan sekolah, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan sosial atau kegiatan amal lainnya.

e. Lingkungan

Islam telah mengajarkan pada pengikutnya agar selalu menjaga dan melestarikan bumi beserta isinya. Seperti kalam Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf: 56 yang tidak memperbolehkan makhluk (manusia) berbuat kerusakan di muka bumi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".⁵⁵

Perusahaan harus menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan serta diharapkan tidak terlibat dalam segala aktivitas yang berkaitan dengan merusak lingkungan. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit dari proses produksi yang dilakukan dalam perusahaan ternyata menghasilkan limbah dan akhirnya merusak lingkungan. Dengan hal tersebut, perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab atas segala aktivitas yang telah dilakukannya. Item-item yang disertakan yaitu: konservasi lingkungan hidup, kegiatan

⁵⁵Alquran, Al-A'raf Ayat 56, *Alquranul Karim Birrosmil Utsmani Dan Terjemahnya*, 156.

mengurangi efek pemanasan global, pendidikan mengenai lingkungan, sertifikasi lingkungan hidup serta sistem manajemen lingkungan.

f. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan harus diikutsertakan. Hal ini untuk memastikan pengawasan pada aspek syariah.⁵⁶ Adapun informasi yang tertuang yaitu: status kepatuhan syariah, rincian nama dan profil komisaris, direksi dan DPS, laporan kinerja komisaris, direksi dan DPS, kebijakan remunerasi komisaris, direksi dan DPS, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi dan anti terorisme.

10. Laba Bersih

Laba merupakan selisih antara pendapatan yang telah diperoleh suatu perusahaan pada periode tertentu dengan beban usaha yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Pada dasarnya perhitungan laba dilakukan satu kali dalam setahun pada akhir periode. Dengan diketahuinya besar laba yang diperoleh maka perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi segala tagihannya dengan tujuan agar perusahaan dapat mengetahui berapa besar laba bersih yang telah didapatkan. Laba bersih merupakan suatu transaksi yang berasal dari seluruh transaksi yang berkaitan dengan pendapatan, beban, untung/rugi dari usaha.⁵⁷ Setelah diketahuinya besar laba bersih maka perusahaan akan mampu merencanakan besarnya biaya operasi yang harus dianggarkan untuk kegiatan perusahaan pada tahun berikutnya. Terkait dengan penganggaran biaya dalam perusahaan yang akan dikeluarkan tersebut maka dibutuhkan suatu ketelitian dan kejujuran agar tidak terjadi

⁵⁶Rohana Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia", 9.

⁵⁷Fipin Hidayanti, M Yahdi, dan Ratna Wiayanti DP, "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016," *Progress Conference* 1, no. 1 (2018): 401

kesalahan ataupun kecurangan dalam proses pencatatannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 35.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*⁵⁸

Berdasarkan ayat diatas telah dijelaskan bahwa ketika menakar sesuatu maka hendaklah dilakukan dengan secermat-cermatnya. Karena menakar dengan cermat dan teliti akan lebih baik akibatnya serta lebih dipercaya oleh pihak lain. Untuk itu, dalam setiap melakukan kegiatan perusahaan terutama dalam penganggaran biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan harus dilakukan dengan ketelitian dan kejujuran sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah SWT serta jangan pernah sampai tergoda untuk melakukan kecurangan.

Dalam syariat Islam, tujuan dari adanya usaha adalah untuk mendapatkan laba dimana laba adalah bentuk dari pertumbuhan harta. Pendapatan laba dapat dilihat dari proses perputaran modal dan pengoperasiannya dalam segala aktivitas perusahaan. Agama Islam sangat *menyupport* adanya pendayagunaan harta/modal dan melarang keras adanya penyimpangan dengan maksud agar harta tersebut dapat terealisasikan peranannya dengan tepat dalam aktivitas ekonomi. Arti laba dalam Islam dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 16 dengan istilah *ribh*.

⁵⁸Alquran, Al-Isra ayat 35, Alquranul Karim Birrosmil Utsmani Dan Terjemahnya, 285.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَت

تَجَرَّتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.⁵⁹

Menurut ayat yag telah dicantumkan di atas, Allah SWT dengan jelas menjanjikan suatu keuntungan (laba) dan akan mendapatkan petunjuk atas perniagaan yang telah mereka jalankan. Kemudian keuntungan dikatakan kelebihan pokok dari sebuah proses ekonomi, baik itu dari produksi, atau dari penjualan. Dengan keuntungan tersebut maka modal pokok terselamatkan dan mendapatkan keuntungan.

Salah satu tujuan penting bagi suatu perusahaan yang berorientasi pada profit (keuntungan) adalah mendapatkan laba bersih. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan yang diperoleh atas penanaman dana dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan selama periode tertentu setelah dikurangi dengan pajak penghasilan dan biasanya disajikan dalam bentuk laporan laba rugi tertentu.⁶⁰ Jumlah laba bersih yang didapatkan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur efektivitas perusahaan. Penghasilan laba perusahaan diperoleh berdasar pada jumlah laba yang didapat. Apabila laba tidak didapat disebut rugi bersih.

Suatu perusahaan akan mendapatkan laba dan hasil yang optimal apabila perusahaan dapat mengelola dana secara efisien dan efektif. Setelah tercapainya laba yang optimal, perusahaan akan terjamin mendapatkan kesejahteraan. Sesuai dengan surah Asy-Syura ayat 20.

⁵⁹Alquran, Al-Baqarah ayat 16, *Alquranul Karim Birrosmil Utsmani Dan Terjemahnya*, 3.

⁶⁰Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, 521.

٤
 مَنْ كَانَتْ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزَدَ لَهُ فِي حَرْثِهِ
 وَمَنْ كَانَتْ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤَتْهُ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي
 الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu kebahagiaanpun di akhirat.⁶¹

Dari ayat di atas diketahui laba yang optimal akan diperoleh apabila dilakukan dengan senantiasa mengingat kepada Allah SWT. Karena pada dasarnya, kita hanyalah seorang hamba yang hanya dapat memohon kepada Allah SWT dalam segala hal. Dan pastinya Allah SWT akan selalu mengabulkan permohonan hambanya, ketika tujuan hidup manusia adalah untuk meraih kesuksesan di akhirat. Begitupun juga sebaliknya, ketika tujuan hidup manusia hanya untuk meraih kesuksesan duniawi, yang dapat membedakan hanyalah balasan dari Allah SWT.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait tentang modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) serta pengaruhnya terhadap laba bersih telah banyak dilakukan. Penelitian Ani Zahara dan Zannati Rachma pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI” menunjukkan bahwa variabel total hutang, modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

⁶¹ Alquran, Asy-Syura ayat 20, *Alquranul Karim Birrosmil Utsmani Dan Terjemahnya*, 485.

terhadap laba bersih. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial total hutang dan penjualan positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.⁶² Sedangkan penelitian Naufald Abdul Jawad pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan” menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.⁶³

Penelitian dari Ahmad Muhajir pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih” menunjukkan bahwa modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Kesimpulan lain dari hasil penelitian bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih adalah perputaran piutang, persediaan dan penjualan. Sedangkan variabel modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.⁶⁴ Sedangkan penelitian Putu Tirta Sari Ningsih dan Nilam Nurcahya pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk” menunjukkan bahwa pendapatan usaha, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Kesimpulan lain dari hasil penelitian bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih adalah perputaran persediaan. Sementara variabel yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih adalah pendapatan usaha dan variabel yang tidak memiliki

⁶²Ani Zahara and Zannati Rachma, “Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI,” *Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 2 (2018): 162.

⁶³Naufald Abdul Jawad, “Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 04, no. 01 (2018): 78.

⁶⁴Ahmad Muhajir, “Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan”, 42.

pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih adalah perputaran piutang.⁶⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurlaila Harahap, dkk pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2014” menunjukkan bahwa baik secara parsial dan simultan ketiga variabel tersebut yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik sama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.⁶⁶

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ani Zahara dan Zannati Rachma Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI	Total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan . Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih	Variable independen : modal kerja Variable dependen : laba bersih	Variable independen : perputaran piutang, <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Perusahaan Pertambahan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

⁶⁵Putu Tirta Sari Ningsih, “Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha , Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk,” *Jurnal Manajemen MH Thamrin* 1 (2020): 80.

⁶⁶Nurlaila Harahap et al., “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014,” *Kitabah* 1, no. 1 (2017): 87.

	2018.	perusahaan . Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan .		
2.	Naufald Abdul Jawad Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakasa, Tbk 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan sedangkan volume penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan .	Variable independen : modal kerja Variable dependen : laba bersih	Variable independen : perputaran piutang, <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
3.	Ahmad Muhajir Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek	Dari empat variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap laba bersih ada tiga variabel yang berpengaruh signifikan yaitu	Variable independen : modal kerja, perputaran piutang Variable dependen : laba bersih	Variable independen : <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Perusahaan yang terdaftar di BEI periode

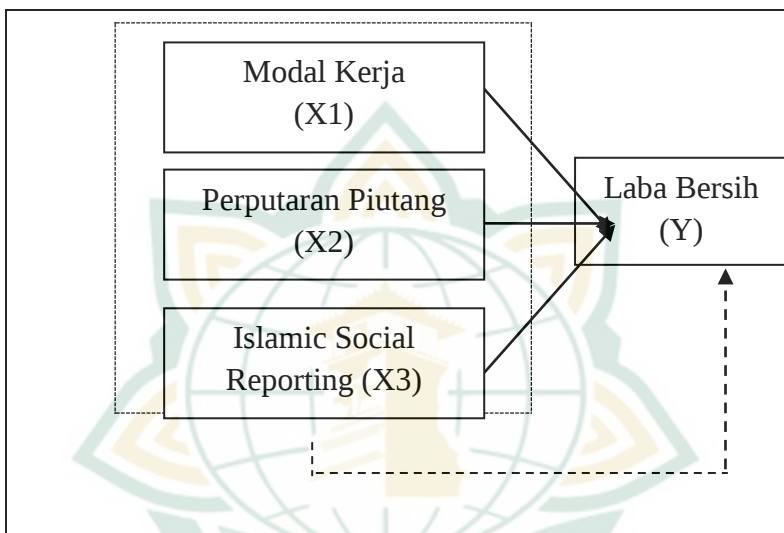
	Indonesia (BEI) periode 2015-2017 2020.	variabel perputaran piutang, persediaan dan penjualan. Sedangkan variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan .		2015-2019
4.	Putu Tirta Sari Ningsih dan Nilam Nurcahya Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk 2020	Pendapatan usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan . perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan . Perputaran persediaan berpengaruh positif dan	Variable independen : perputaran piutang, Variable dependen : laba bersih	Variable independen : modal kerja, <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

		signifikan terhadap laba bersih perusahaan .		
5.	Nurlaila Harahap, dkk Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Tahun 2010-2014 2018.	Hasil penelitian mendapatkan bahwa semua variabel tersebut yaitu <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan .	Variable independen : <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Variable dependen : profitabilitas (laba)	Variable independen : modal kerja, perputaran piutang, Perusahaan Pertambahan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

C. Kerangka Berfikir

Dalam mempermudah melihat hubungan antar setiap variabel dapat lihat melalui kerangka pemikiran pada setiap penelitian. Adapun kerangka pemikirandalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan :

- : Uji Pengaruh secara Parsial
 - - - - -→ : Uji Pengaruh secara Simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis uji parsial (Uji t)

a. Variabel Modal Kerja

H_0 : Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Variabel Perputaran Piutang

H_0 : Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR)

H_0 : *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesisi uji simultan (Uji F)

H_0 : Modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_4 : Modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Modal kerja dan laba bersih adalah suatu kesatuan yang diperlukan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Modal kerja merupakan bagian dari dana perusahaan yang digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional harian perusahaan melalui hasil penjualan produksi usaha perusahaan. Dalam setiap operasional perusahaan membutuhkan modal kerja karena modal kerja sangat berpengaruh terhadap laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan, sehingga adanya laba bersih yang tinggi dapat mendukung operasional perusahaan secara maksimal.

Tinggi rendahnya presentase laba bersih dapat dipengaruhi dari adanya modal kerja. Oleh sebab itu, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan pihak manajemen perusahaan diharuskan dapat menangani dan mengelola sumber daya perusahaannya dengan baik.⁶⁷ Selain itu, manajer juga harus melakukan evaluasi terhadap modal kerja perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam perolehan laba bersih. Perolehan tinggi rendahnya laba bersih perusahaan akan berdampak terhadap semakin besar kecilnya kesempatan para investor dalam berinvestasi. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*, dimana meningkatnya laba bersih yang diperoleh akibat adanya modal kerja yang tinggi ternyata mampu memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menumbuhkan minat mereka dalam berinvestasi.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Piutang merupakan salah satu faktor kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Munculnya piutang karena adanya penjualan *product* ataupun jasa secara kredit.⁶⁸ Istilah piutang lebih mengacu kepada tagihan yang diterima perusahaan dari pihak lain dalam satu periode. Penjualan secara kredit tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan. Oleh karena itu, penilaian dari sisi piutang juga perlu dilakukan oleh seorang manajer keuangan dengan penuh pertimbangan yang optimal. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja tersebut dapat dilakukan dengan rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang, yaitu perputaran piutang.

Periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang dapat ditagih dalam bentuk uang kas sehingga dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang merupakan pengertian

⁶⁷Reni Atikah Karamina and Hendri Soiektotjo, “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas*”, 7.

⁶⁸Swarga Ditha Renadi, Diana Juni Mulyati, and I G N Anom Maruta, “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Industri Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis* 3, no. 1 (2017): 3.

dari perputaran piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang memberikan efek pada presentase laba perusahaan dimana kenaikan perputaran piutang akan diimbangi dengan kenaikan laba dan berdampak pada perputaran dari *operating asset*. Perputaran piutang yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan pengelolaan yang baik sehingga pengembalian laba yang diterima juga akan baik. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*, dimana pemberian informasi terkait tingginya perputaran piutang yang diikuti dengan tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mampu memberikan sinyal positif bagi para investor untuk memiliki keinginan berinvestasi.

3. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Laba Bersih

Nilai transparansi yang tinggi tentu diutamakan ISR dalam suatu bisnisnya dengan cara memberikan perlakuan amoral yang berdampak pada nilai tambah dari konsumen terhadap perusahaan. Hal tersebut berdampak padap tindakan konsumen yang loyal terhadap perusahaan dengan membeli dan menggunakan *product* perusahaan sehingga memberikan dampak yang positif bagi perusahaan berupa peningkatan keuntungan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga akan mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari masyarakat yang membutuhkan perusahaan seperti karyawan dan pelanggan serta akan terhindar dari gangguan masyarakat sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.⁶⁹

Keikutsertaan secara aktif dari perusahaan terhadap praktek-praktek kegiatan ISR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat mampu membangunkan citra positif perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, nilai pasar perusahaan yang berada dalam posisi yang stabil dan baik dapat menjadi signal yang positif kepada para investor dan *stakeholders* lainnya dalam menilai perusahaan, karena dengan hal tersebut memperlihatkan bahwa manajemen mampu mengontrol risiko sosial dan lingkungan dalam

⁶⁹Fitri Selvia, Lela Nurlaela Wati, and Bono Prambudi, “Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Syariah”, 101.

perusahaan. Hal ini sesuai teori yang ada yaitu *signaling theory* dan *Legitimacy theory* dimana ISR merupakan suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pihak luar, sehingga memberikan sinyal positif dan mampu meningkatkan nilai perusahaan serta mampu meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Sementara itu, Pelaksanaan kegiatan sosial pada masyarakat dan lingkungan sekitar akan dipandang baik oleh para *stakeholder*-nya karena dengan dilaksanakannya kinerja sosial tersebut akan berdampak semakin positifnya citra perusahaan di kalangan masyarakat sehingga meningkatkan penjualan dan menyebabkan perolehan pendapatan meningkat.

